

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan perbankan atau *banking financial institution* berdasarkan undang-undang nomor 7/1992 (sebagaimana diubah dengan UU No.10/1998) tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya. Selanjutnya undang-undang tersebut mengklasifikasikan bank menjadi dua kelompok, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).¹ Perekonomian suatu negara membutuhkan peran lembaga keuangan perbankan, karena lembaga keuangan perbankan disebut dengan intermediasi atau lembaga yang mempertemukan pihak yang menyimpan dana dan pihak yang meminjam dana.

¹Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, “*Teori Ekonomi Makro*”, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), hal.130.

Dinamika pasar keuangan global berimbas kepada perekonomian Indonesia, krisis ekonomi yang berimbas pada sektor perbankan di Indonesia merupakan imbas dari dinamika pasar keuangan global khususnya bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada pertengahan tahun 1997 menyebabkan banyak bank konvensional tidak bisa bangkit, hal itu disebabkan karena bank konvensional mengalami *negatif spread* (kerugian akibat bunga simpanan lebih tinggi dari bunga kredit). Berbeda dengan bank Syariah yang tidak menggunakan sistem *negatif spread* akan tetapi bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil.

Kondisi bank Syariah dalam krisis keuangan global yang ditunjukkan dalam perkembangan dari tahun 2005 sampai 2009 menunjukkan adanya kenaikan pada tingkat imbalan/*fee*/bonus/bagi hasil diakhir tahun 2008. Seiring dengan tingkat imbalan/*fee*/bonus/bagi hasil, tingkat penyaluran pembiayaan semakin tinggi namun masih dalam batas yang aman. Sementara itu krisis keuangan membuat bank konvensional meningkatkan tingkat bunga guna mengurangi jumlah uang beredar. Namun

tingkat pengembalian pinjaman pada bank konvensional yang terlihat dari NPL menunjukkan bahwa bank konvensional kurang berhati-hati dalam menyalurkan pinjaman. Tingkat NPL bank konvensional melebihi batas 5% sebagai batas aman.² Dalam bank Syariah tidak dikenal istilah bunga karena bank Syariah mengharamkan bunga, sehingga krisis ekonomi global tidak begitu berpengaruh terhadap bank Syariah, dalam bank Syariah keuntungan yang diperoleh dikenal dengan istilah bagi hasil atau *profit sharing*.

Financial distress bisa didefinisikan dari sudut pandang ekonomi, finansial, modal kerja, ketidakmampuan membayar, dan pertumbuhan penjualannya. *Financial distress* biasanya melibatkan minimal dua pihak yaitu debitur dan kreditur.³ Banyak hal yang bisa menyebabkan *financial distress* perusahaan, manajemen dan produk yang buruk, arus kas, praktek akuntansi, anggaran dan penetapan harga menjadi penyebab

²Heri Sudarsono “ *Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia : Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah*”, (Jurnal Ekonomi Islam, Volume III, No. 1, Juli 2009).hal.22.

³Farida Titik Kristiani “*Financial distress*”, (Malang : Inteligencia Media, 2019), hal. 7 – 8.

perusahaan mengalami *financial distress*. Dengan mengamati laporan keuangan, maka perbankan dapat memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perbankan tersebut, karena laporan keuangan adalah laporan yang memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan perusahaan, meliputi laporan neraca (*balance sheet*) yakni menginformasikan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu waktu tertentu, adapun laporan laba rugi (*income statements*) mencerminkan *output* yang telah dicapai selama satu periode tertentu biasanya satu tahun.⁴ Selain itu manajemen yang baik berpengaruh terhadap persaingan dalam dunia perbankan.

Kesulitan keuangan merupakan situasi ketika sebuah perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, hal ini terjadi sebagai tanda awal sebelum pada akhirnya hal yang paling buruk akan bisa terjadi yaitu kebangkrutan.⁵ Gejala awal kebangkrutan atau kesulitan keuangan menurut Foster (1986) terdapat beberapa

⁴Anita, “ *Manajemen Keuangan*”,(Serang : Media Madani, 2019), hal.2.

⁵Farida Titik Kristiani “*Financial distress*”, (Malang : Inteligensia Media, 2019), hal.3.

indikator atau sumber informasi mengenai kemungkinan dari kesulitan keuangan : 1. Analisis arus kas untuk periode sekarang dan yang akan datang. 2. Analisis strategi perusahaan yang mempertimbangkan pesaing potensial, struktur biaya relatif, perluasan rencana dalam industri, kemampuan perusahaan untuk meneruskan kenaikan biaya, kualitas manajemen dan lain sebagainya. 3. Analisis laporan keuangan dari perusahaan serta perbandingannya dengan perusahaan lain. Analisis ini dapat berfokus pada suatu variabel keuangan tunggal atau suatu kombinasi dari variabel keuangan. 4. Variabel eksternal seperti *return* sekuritas dan penilaian obligasi.⁶ Berikut data perkembangan aset dan ekuitas PT Bank Jabar Banten Syariah periode 2010 – 2020.

⁶Luciana Spica Almilia dan Kristijadi, “ *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial distress Perusahaan Manufaktur Yang Teraftar Di Bursa Efek Jakarta*”, (JAAI Volume 7 No.2, Desember 2003), hal.189.

Tabel 1.1
Data dan Perkembangan Aset dan Ekuitas PT Bank Jabar
Banten Syariah Periode 2010-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

PERIODE	ASET	EKUITAS
2010	1,930,469	505,393
2011	2,849,451	486,421
2012	4,239,451	599,442
2013	4,695,088	627,758
2014	6,090,945	638,751
2015	6,439,966	1,043,203
2016	7,441,653	876,401
2017	7,713,558	827,951
2018	6,741,449	851,384
2019	7,723,201	868,345
2020	8,884,354	1,207,955

Sumber: www.bjbsyariah.co.id

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa perkembangan aset dan ekuitas pada Bank Jabar Banten Syariah periode 2010 – 2020 penaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun

2020 aset Bank Jabar Banten Syariah mengalami kenaikan sebesar Rp. 8,884,354 namun pada tahun 2010 aset Bank Jabar Banten Syariah berada pada posisi yang paling kecil yaitu sebesar Rp. 1,930,469. Sedangkan ekuitas pada Bank Jabar Banten Syariah mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar Rp. 1,207,955 namun pada tahun 2010 ekuitas berada pada posisi yang paling kecil yaitu sebesar Rp.505,393.

Tabel 1.2

Ikhtisar Keuangan Bank Jabar Banten Syariah

(Dalam Presentase)

INDIKA	TAHUN											KET
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
CAR	31.39	30.29	21.73	17.99	15.78	22.53	18.25	16.25	16.43	14.95	24.14	%
FDR	121.31	79.61	87.99	97.40	84.02	98.78	98.73	91.03	89.85	93.53	86.64	
NPF	1.04	0.41	2.10	1.16	5.84	6.93	17.91	22.04	4.58	3.54	2.86	
ROA	0.72	1.23	0.67	0.91	0.72	0.25	-8.09	-5.69	0.54	0.60	0.41	
ROE	1.62	3.65	2.59	4.65	3.73	0.92	-49.05	-58.64	2.63	2.33	0.51	
BOPO	90.33	84.07	90.62	85.76	91.01	98.78	122.77	134.63	94.66	93.93	95.41	

Sumber : www.bjbsyariah.co.id

Dari data tersebut menunjukkan bahwa CAR pada periode 2010 – 2020 berada pada posisi lebih besar dari 8% atau berada

pada posisi sangat baik ($CAR \geq 12\%$). FDR pada periode 2010 – 2020 berada pada posisi cukup baik ($85\% < FDR \leq 100\%$), kecuali pada tahun 2011 dan 2014 FDR berada pada posisi baik ($75\% < FDR \leq 85\%$). NPF pada tahun 2010, 2011 dan 2013 berada pada posisi sangat baik ($NPF < 2\%$), NPF pada tahun 2014 dan 2015 berada pada posisi cukup baik ($5\% \leq NPF < 8\%$), NPF pada tahun 2012, 2018, 2019 dan 2020 berada pada posisi baik ($2\% \leq NPF < 5\%$), sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 NPF berada pada posisi tidak baik ($NPF \geq 12\%$). ROA pada tahun 2016 dan 2017 berada pada posisi tidak baik ($ROA < 0\%$). ROE pada tahun 2016 dan 2017 berada pada posisi tidak baik ($ROE \leq 0\%$). BOPO pada tahun 2016 dan 2017 berada pada posisi tidak baik ($BOPO > 97\%$).

Selain itu besarnya nilai NPF pada tahun 2016 dan 2017 mengakibatkan Bank Jabar Banten Syariah mengalami guncangan. Dilansir dari Kontan.co.id, NPF pada Bank Jabar Banten Syariah tahun 2016 naik disebabkan oleh salah satu debitur dibidang properti (KPR), langkah strategis yang dilakukan oleh Bank Jabar Banten Syariah yaitu melakukan

restrukturasi di beberapa pembiayaan bermasalah. Sedangkan pada tahun 2017 NPF naik disebabkan karena adanya pembiayaan bermasalah di segmen komersial, terutama sektor konstruksi.⁷

Saat ini Bank Jabar Banten Syariah memberikan layanan melalui 1 kantor pusat, 8 kantor cabang, 55 kantor cabang pembantu, 1 kantor kas, 1 mobil kas keliling, 4 *payment point* dan 81 ATM.

Tingkat risiko kebangkrutan dapat dilihat dari nilai altman z-score, semakin kecil nilai altman z-score menunjukkan semakin tinggi risiko kebangkrutan yang akan dialami. Ketepatan dan keakuratan model altman z-score telah diuji beberapa kali dan secara umum menunjukkan hasil yang relatif dapat dipercaya untuk memprediksi kegagalan perusahaan dalam jangka waktu kurang dari 5 tahun. Dalam tulisannya, altman membuktikan bahwa model yang diciptakannya ini dapat memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 95% untuk periode 1 tahun sebelum bangkrut, 72% untuk periode 2 tahun sebelum

⁷www.cnbcindonesia.com

bangkrut, 48% untuk periode 3 tahun sebelum bangkrut, 29% untuk periode 4 tahun sebelum bangkrut dan 36% untuk periode 5 tahun sebelum bangkrut. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan prediksi dari model z-score menurun dari tahun ke tahun.⁸

Pada tahun 1968 Edward.I.Altman menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) dengan tingkat akurasi mencapai 95%. Kemudian Altman kembali melakukan modifikasi sebagai bentuk penyempurnaan model-model prediksi terdahulu. Dalam studinya, digunakan 66 perusahaan manufaktur dengan 33 perusahaan gagal di periode 1946 hingga 1965 dan 33 perusahaan non-gagal dipasangkan dengan dasar ukuran aset dan industri. Model altman z-score menggunakan 5 rasio keuangan yaitu : modal kerja, laba ditahan, laba usaha, nilai pasar ekuitas dan penjualan.⁹

⁸Dewi Laela Hilyatin dan Eriska Prasdiwi “ *Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2012 – 2016 dengan Menggunakan Metode Altman Modifikasi*” (El Jizya (Jurnal Ekonomi Islam): Vol 5. No.2, Juli – Desember 2017), hal.299.

⁹Farida Titik Kristiani “*Financial distress*”, (Malang : Inteligencia Media, 2019), hal. 45.

Kebangkrutan adalah tahap dimana perusahaan diajukan secara legal sebagai perusahaan bangkrut.¹⁰ Kebangkrutan suatu perusahaan termasuk bagi Bank Jabar Banten Syariah tidak dapat dihindari, namun kebangkrutan suatu perusahaan dapat diminimalisir atau dapat dicegah. Perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangan dengan teknik-teknik analisis laporan keuangan guna meminimalisir risiko kebangkrutan. Selain itu pemilihan strategi perusahaan yang tepat akan dapat meminimalisir risiko kebangkrutan.

Berdasarkan penjelasan dan jumlah data diatas, kinerja Bank Jabar Banten Syariah menunjukkan semakin menurun. Pada tahun 2016 dan 2017 NPF Bank Jabar Banten Syariah memberatkan langkah Bank Jabar Banten Syariah. Oleh karena itu Bank Jabar Banten Syariah harus mengantisipasi adanya potensi kebangkrutan sebelum kebangkrutan itu terjadi. Direktur utama Bank Jabar Banten Syariah saat ini adalah Indra Falatehan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shindita Apriliani Nirmalasari, dalam penelitiannya mengenai "*Analisis*

¹⁰Farida Titik Kristiani "*Financial distress*", (Malang : Inteligencia Media, 2019), hal. 12.

Pengaruh Rasio Keuangan dan Variabel Makro Terhadap Prediksi Financial distress pada Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2016-2019". Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada bank Syariah : variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank Syariah pada tahun 2016-2019, variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank Syariah pada tahun 2016-2019, variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank Syariah pada tahun 2016-2019, variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank Syariah pada tahun 2016-2019, variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank Syariah pada tahun 2016-2019, variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank Syariah pada tahun 2016-2019, variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank Syariah pada tahun 2016-2019, sedangkan pada bank

Konvensional: variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank konvensional pada tahun 2016-2019, variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank konvensional pada tahun 2016-2019, variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank konvensional pada tahun 2016-2019, variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank konvensional pada tahun 2016-2019, variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank konvensional pada tahun 2016-2019, variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank konvensional pada tahun 2016-2019, dan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank konvensional pada tahun 2016-2019.

Alasan pemilihan model altman z-score modifikasi ini karena bank syariah berbeda dengan perusahaan manufaktur jadi bank syariah tidak cocok menggunakan model altman z-score original, maupun model altman z-score revisi, hal ini karena kedua model altman tersebut adalah model yang dibuat untuk memprediksi kebangkrutan dari perusahaan manufaktur baik

yang sudah *go public* maupun belum *go public*. Sedangkan model altman modifikasi ini bisa digunakan untuk seluruh perusahaan seperti perbankan syariah karena perusahaan perbankan tidak memiliki penjualan (*sales to total aset*).

Dari uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian tentang analisis kebangkrutan di sektor perbankan syariah dengan menggunakan metode altman z-score modifikasi untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan pada PT Bank Jabar Banten Syariah apakah berpotensi mengalami kebangkrutan. Apabila bank syariah terindikasi sudah berada pada kondisi menuju kebangkrutan. Semakin dapat diketahui dari awal maka akan semakin baik juga bagi pihak manajemen. Manajemen bisa segera melakukan perbaikan-perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian mengenai metode altman z-score modifikasi dengan judul “ **ANALISIS PREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI PADA PT**

BANK JABAR BANTEN SYARIAH PERIODE 2010 – 2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika dilihat dari ikhtisar laporan keuangan Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2010 – 2020 mengalami kenaikan dan penurunan.
2. NPF pada Bank Jabar Banten Syariah mengalami naik turun, khususnya pada tahun 2017 NPF mencapai angka 22.04%.
3. Perkembangan aset dan ekuitas Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2010 – 2020 mengalami kenaikan dan penurunan.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran penelitian. Oleh karena itu penulis membatasi masalah pada prediksi potensi

kebangkrutan menggunakan metode altman z-score modifikasi pada PT Bank Jabar Banten Syariah periode 2010 – 2020.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, masalah yang dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana prediksi potensi kebangkrutan PT Bank Jabar Banten Syariah periode 2010 – 2020 dengan menggunakan metode altman z-score modifikasi?
2. Bagaimana kondisi keuangan PT Bank Jabar Banten Syariah dengan menggunakan metode altman z-score modifikasi periode 2010 – 2020?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk memprediksi kebangkrutan dengan metode altman z-score modifikasi pada PT Bank Jabar Banten Syariah periode 2010 – 2020.
2. Untuk mengetahui kondisi keuangan PT Bank Jabar Banten Syariah periode 2010 – 2020.

F. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan para pembaca, serta dapat menambah referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai analisis prediksi potensi kebangkrutan suatu perbankan menggunakan metode altman z-Score modifikasi.

2) Lembaga Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dibidang perbankan Syariah dengan cara mengaplikasikan model altman z-score guna untuk mengetahui prediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan serta memberikan gambaran kepada para calon nasabah atau investor terhadap kondisi perbankan dan dapat diajukan acuan dalam pengambilan keputusan.

3) Manfaat Penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar penulis untuk dapat memahami dan mengidentifikasi tentang permasalahan pada perbankan Syariah

khususnya analisis prediksi potensi kebangkrutan suatu perbankan menggunakan metode altman z-score modifikasi, sehingga diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Nuriyah Khikmatin, dalam penelitiannya mengenai *“Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Springate (Studi Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2018)”*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah model Springate. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan metode tersebut PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2012 – 2018 dengan menggunakan metode Springate dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa prediksi kebangkrutan diperoleh nilai S-score sebesar 0.359, 0.350, 0.408, 0.372, 0.305, 0.271 dan 0.364. Berdasarkan metode tersebut PT Bank Muamalat Indonesia periode 2012 – 2018 diprediksi mengalami kebangkrutan.¹¹

¹¹Nuriyah Khikmatin, *“Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Springate (Studi Pada PT.Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2018)”*(Skripsi, Perbankan Syariah, IAIN Purwokerto, 2020).

Shindita Apriliani Nirmalasari, dalam penelitiannya mengenai “*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Variabel Makro Terhadap Prediksi Financial distress pada Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2016-2019*”. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada bank Syariah : variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank Syariah pada tahun 2016-2019, variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank Syariah pada tahun 2016-2019, variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank Syariah pada tahun 2016-2019, variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank Syariah pada tahun 2016-2019, variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank Syariah pada tahun 2016-2019, variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank Syariah pada tahun 2016-2019, variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap

financial distress bank Syariah pada tahun 2016-2019, sedangkan pada bank Konvensional: variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank konvensional pada tahun 2016-2019, variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank konvensional pada tahun 2016-2019, variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank konvensional pada tahun 2016-2019, variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank konvensional pada tahun 2016-2019, variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank konvensional pada tahun 2016-2019, variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank konvensional pada tahun 2016-2019, dan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank konvensional pada tahun 2016-2019.¹²

Eka Oktarina ,dalam penelitiannya mengenai ”*Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada*

¹²Shindita Apriliani Nirmalasari, “*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Variabel Makro Terhadap Prediksi Financial distress pada Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2016-2019*” (Skripsi, Perbankan Syariah , IAIN Salatiga,2020).

PT. BRI Syariah”. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Altman Z-Score modifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan PT.BRI Syariah periode 2011- 2015 menunjukkan hasil yang stabil dan sehat karena nilai z-score nya dari tahun 2011- 2015 diatas 2.6 atau nilai $Z > 2.6$.¹³

Endri, dalam penelitiannya mengenai “*Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis Analisis Model Altman’s Z-Score*”. Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan dan neraca triwulan dari ketiga bank Syariah, yaitu : Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan pada Bank umum Syariah atas laporan keuangan selama 3 tahun 2005 – 2007 semuanya

¹³Eka Oktarina , “*Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. BRI Syariah*” (Skripsi, Perbankan Syariah, UIN Raden Fatah Palembang ,2017).

menghasilkan nilai Z-Score yang lebih kecil dari 1.81 sehingga dapat dikatakan akan mengalami kemungkinan kebangkrutan.¹⁴

Hilman Abrori, dalam penelitiannya mengenai “*Analisis Perbandingan Risiko Kebangkrutan Pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Periode 2010-2012*”. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan metode deskriptif pada perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: berdasarkan perhitungan tingkat risiko kebangkrutan yang dilakukan pada BUSN devisa dari tahun 2010 sampai 2012, dapat disimpulkan bahwa tidak ada bank yang diprediksi akan bangkrut, berdasarkan perhitungan tingkat risiko kebangkrutan yang dilakukan pada BUSN devisa dari tahun 2010 sampai 2012, dapat disimpulkan bahwa tidak ada bank yang diprediksi akan bangkrut, berdasarkan perhitungan tingkat risiko kebangkrutan yang dilakukan pada BUSN non devisa dari tahun 2010 sampai

¹⁴ Endri, “*Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis Analisis Model Altman’s Z-Score*” (Jurnal, Perbanas Quarterly Review, Vol. 2 No. 1 Maret 2009).

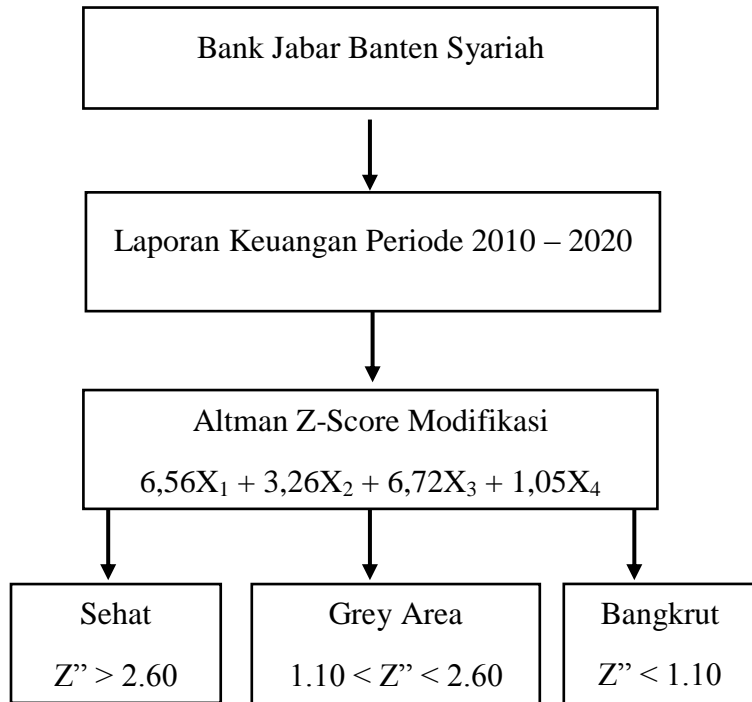
2012 dapat disimpulkan bahwa tidak ada bank yang akan diprediksi akan bangkrut akan tetapi nilai rata-rata Z-Score paada kelompok bank ini juga berada pada trend negatif, perbandingan antara hasil Z-Score pada BUSN devisa dengan BUSN non devisa menunjukkan bahwa BUSN devisa memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang lebih tinggi.¹⁵

Perbedaan penelitian yaitu penulis melakukan penelitian pada Bank Jabar Banten Syariah menggunakan data tahunan yang dipublikasikan pada tahun 2010 – 2020 dengan menggunakan metode altman z-score modifikasi.

H. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilakukan agar mendapatkan gambaran dan arah mengenai pemecahan masalah yang akan dihadapi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan PT Bank Jabar Banten Syariah periode 2010 – 2020. Kerangka penelitian ini sebagai berikut :

¹⁵ Hilman Abrori, “*Analisis Perbandingan Risiko Kebangkrutan Pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Periode 2010-2012*” (Skripsi, Ekonomi Islam , UIN Walisongo Semarang, 2015).



I. Metode Penelitian

Beberapa unsur dalam metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau

kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena arah dan fokus penelitiannya adalah untuk membangun teori dari data atau fakta yang ada.¹⁷ Dalam penelitian kali ini penulis akan melakukan analisis data dalam laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Bank Jabar Banten Syariah untuk kemudian dilakukan penelitian mengenai prediksi potensi kebangkrutan menggunakan metode altman z-score modifikasi periode 2010 – 2020.

2) Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah PT Bank Jabar Banten Syariah. Sedangkan objek yang diteliti dalam penulisan ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah di publikasikan tahun 2010 – 2020.

¹⁶ Hardani,dkk “ *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*” (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020),hal.53.

¹⁷ Hardani,dkk “ *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*” (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020),hal.237.

3) Jenis dan Sumber Data

Pada setiap penelitian diperlukan data-data untuk menunjang penelitian. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka.¹⁸ Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2010 – 2020.

4) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data. Teknik dokumentasi adalah yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁹

¹⁸ Hardani,dkk “ *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*” (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020),hal.247.

¹⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, “ *Dasar Metodologi Penelitian*”,(Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015),hal.66.

5) Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis oleh peneliti secara deskriptif - kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi - situasi atau kejadian - kejadian, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta - fakta dan sifat - sifat populasi atau daerah tertentu.²⁰

Penilaian dalam analisis z-score dilakukan dengan menilai setiap indikator yang ada yaitu *Working Capital To Total Assets* (WCTA), *Retained Earning To Total Assets* (RETA), *Earnings Before Interest And Taxes Total Assets* (EBITTA), dan *Book Value Of Equity To Book Of Total Liabilities* (BVEBVL).

$$Z'' = 6.56 (X_1) + 3.26 (X_2) + 6.72 (X_3) + 1.05 (X_4)$$

Pengukuran standar atau nilai *cut off* dalam memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode altman z-score modifikasi yaitu sebagai berikut :

²⁰ Sumadi Suryabrata, “ *Metodologi Penelitian* “ , (Depok : PT RajaGrafindo Persada , 2018) hal.75 – 76.

Keterangan :

$X1 = \text{Working Capital To Total Assets}$ (Modal Kerja / Total Aset)

$X2 = \text{Retained Earning To Total Assets}$ (Laba Ditahan / Total Aset)

$X3 = \text{Earnings Before Interest And Taxes Total Assets}$ (Laba Sebelum Beban Bunga dan Pajak/ Total Aset)

$X4 = \text{Book Value Of Equity To Book Of Total Liabilities}$ (Nilai Pasar Ekuitas Sendiri/ Nilai Buku Total Kewajiban)

$Z = \text{Overall Index}$ (Indeks Keseluruhan)

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami struktur penulisan penelitian, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan yang berisikan penelitian terdahulu, laporan

keuangan, bentuk-bentuk laporan keuangan, jenis-jenis analisa laporan keuangan, pengguna laporan keuangan, macam-macam rasio keuangan, kebangkrutan, faktor-faktor kebangkrutan, metode altman z-score modifikasi, indikator altman z-score modifikasi, kelebihan dan kekurangan metode altman dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab pembahasan dari penelitian yang berisikan gambaran umum perusahaan, proses dan hasil Analisa variabel X, Analisa z-score untuk memprediksi kebangkrutan, Analisa rasio keuangan dengan metode z-score modifikasi.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dalam seluruh proses penulisan, keterbatasan penulis dan saran yang bisa diambil oleh lembaga terkait dan peneliti selanjutnya.